

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penerbit adalah seseorang atau suatu pihak yang bertindak menerbitkan buku, majalah atau jurnal. Hal itu sesuai dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “penerbit adalah orang dan sebagainya yang menerbitkan, atau perusahaan dan sebagainya yang menerbitkan buku, dan majalah.” (Depdiknas, 2014: 1450). Penerbit juga membuat pengarang dikenal masyarakat. Dalam menerbitkan buku, terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh penerbit antara lain yaitu, mencari naskah, menyeleksi naskah, membuat kesepakatan dengan pengarang, memberikan ISBN naskah, mencetak naskah, dan mendistribusikan.

Dalam mencari naskah atau memperoleh naskah penerbit melakukan beberapa cara yaitu, dengan cara naskah spontan, naskah pesanan, naskah terjemahan, naskah sayembara, naskah yang dicari editor, dan naskah kerja sama. Pertama, naskah spontan adalah naskah yang dikirim pengarang ke penerbit dan kemudian penerbit mempertimbangkannya dari berbagai segi apakah naskah itu akan diterbitkan atau tidak. Kedua, naskah pesanan adalah naskah yang sengaja dipesan oleh penerbit dari pengarang/penulis. Ketiga, naskah yang dicari editor adalah naskah yang sengaja dicari editor dari pengarang. Keempat, naskah terjemahan adalah naskah yang berasal dari bahasa asing dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kelima, naskah sayembara adalah naskah yang diperoleh dari suatu sayembara penulisan naskah, baik yang diadakan oleh satu lembaga di luar penerbit maupun yang dilakukan oleh penerbit sendiri. Keenam, naskah kerja

sama adalah naskah yang berasal dari suatu lembaga/ badan/ instansi/ tertentu dan diterbitkan atas kerja sama lembaga tersebut dengan penerbit. (Eneste, 2009: 6-7)

Setelah mendapatkan naskah, penerbit melakukan proses penyeleksian naskah yang akan diterbitkan. Naskah yang diterbitkan tetap mempertimbangkan kesesuaian dengan visi dan misi penerbit. Selain itu naskah juga dinilai oleh editor penerbit, dan penerbit juga memprediksi pembaca dari naskah yang akan diterbitkan. Sebelum naskah diterbitkan pihak penerbit melakukan kesepakatan dengan pihak pengarang, baik dari pembagian royalti, pendistribusian buku yang diterbitkan. Setelah melakukan kesepakatan dengan pihak pengarang, penerbit memberikan ISBN naskah agar memudahkan akses pengkoordinasian buku yang telah diterbitkan. Setelah naskah diberikan ISBN tahap selanjutnya adalah mencetak naskah. Dalam mencetak naskah penerbit menyiapkan segala bahan dan alat yang dibutuhkan. Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencetak buku adalah HVS, *artpaper* untuk *cover* buku, printer, lem kayu, dan plastik untuk membungkus buku. Setelah naskah dicetak, buku yang telah diterbitkan didistribusikan ke masyarakat. Beberapa cara pendistribusian yang dilakukan penerbit adalah melalui online, toko buku, agen, dan jaringan *re-seller* atau distributor.

Tujuan penerbitan sebuah buku/majalah/ jurnal adalah menyebarluaskan ilmu pengetahuan disamping menjadi usaha bisnis penerbit yang bersangkutan.

Di Indonesia terdapat sejumlah penerbit. Di antaranya bahkan dipandang sebagai penerbit besar, di antara penerbit besar tersebut misalnya Gramedia, Bumi

Aksara, dan Pustaka Pelajar. Penerbit tersebut menerbitkan berbagai jenis buku di antaranya menerbitkan buku sastra.

Gramedia, Bumi Aksara, dan Pustaka Pelajar merupakan beberapa penerbit besar yang berada di Pulau Jawa. Selain di Pulau Jawa, di Sumatra juga terdapat penerbit di antaranya adalah di daerah Sumatra Barat khususnya di Padang. Meskipun, di Sumatra Barat belum ada penerbit yang dianggap besar, namun Sumatra Barat memiliki penulis atau sastrawan ternama, sehingga proses penerbitan di Sumatra Barat masih berlangsung hingga sekarang. Sejarah penerbitan di Sumatra Barat mulai sejak 1864, ditandai dengan terbitnya surat kabar pertama berbahasa Melayu dengan nama “ Bintang Timur” diterbitkan di Padang, selanjutnya muncul penerbit di beberapa kota seperti Padang Panjang terbit surat Kabar harian, mingguan, dan bulanan pada tahun 1864. Di Bukittinggi muncul penerbit buku yang bernama penerbit Kristal Multimedia serta terbit sebuah surat kabar pada tahun 1870 , dan di Payakumbuh terbit beberapa majalah dan surat kabar harian. (Sudarmoko, 2008: 11)

Penerbit di Sumatra Barat hingga saat ini hanya terdapat di Padang dan Bukittinggi. Beberapa penerbit yang terdapat di Sumatra Barat di antaranya Angkasa Raya, Jasa Surya, Arifha, Sukabina Press, Kristal Multimedia, Gunung Bungsu, Angrek Media, Kabarita, Citra Budaya Indonesia, Bintang Grafika, Tiga Sari Utama, Pustaka Indonesia, UNP Press, Imam Bonjol Press, dan Rumah Kayu.

Hingga kini di antara penerbit tersebut yang tidak lagi melakukan penerbitan adalah penerbit Tiga Sari Utama, Angrek Media, Arifha, dan Gunung Bungsu. Penerbit Tiga Sari Utama, Angrek Media, dan Arifha tidak lagi

melakukan penerbitan disebabkan oleh masalah pemasaran yang kurang baik. Sedangkan penerbit Gunung Bungsu tidak aktif lagi dikarenakan pendiri sekaligus pemilik telah meninggal.

Penerbit Angkasa Raya merupakan penerbit yang cukup tua di Kota Padang yang berdiri tahun 1983 dan didirikan oleh Drs. Yuliusman. Pada awalnya penerbit ini menerbitkan buku pendidikan dan buku sastra, namun sejak tahun 2016 tidak lagi menerbitkan buku sastra, dengan alasan buku sastra tidak begitu laku untuk dijual. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh pihak Angkasa Raya itu sendiri.

“Buku-buku sastra tidak terlalu banyak untungnya, jika menerbitkan buku-buku pendidikan karena selalu dibutuhkan dan banyak pesanan setiap daerah yang di Sumatera Barat serta jika kurikulum berubah buku juga kembali diperbarui dan keuntungan semakin banyak.”

(Wawancara dengan Saipul karyawan Angkasa Raya pada 31 Januari 2017)

Penerbit Angkasa Raya merupakan penerbit yang berorientasi bisnis. Jumlah karyawan yang bekerja di penerbit tersebut sebanyak 17 orang dan memperoleh gaji tetap setiap bulan. Bagian-bagian pengelolaan penerbit terdiri dari bagian administrasi, keuangan, perencanaan, dan produksi. Jumlah buku yang dicetak mencapai 1000 eksemplar. Buku-buku yang diterbitkan didistribusikan di semua wilayah Sumatra Barat. Akan tetapi, penerbit Angkasa Raya untuk saat ini tidak terlalu aktif lagi menerbitkan buku, karena lebih memfokuskan pada percetakan soal-soal ujian.

Selain penerbit Angkasa Raya penerbit Jasa Surya, juga merupakan penerbit yang ada di Kota Padang. Penerbit Jasa Surya berdiri tahun 1996 dan didirikan oleh Puwardi. Penerbit Jasa Surya hanya menerbitkan buku-buku

pendidikan dan soal-soal ujian. Penerbit Jasa Surya memiliki agen penjualan/distributor setiap daerah di Sumatra Barat. Karyawan penerbit Jasa Surya berjumlah 10 orang. Bagian pengelolaan penerbit terdiri dari administrasi, gudang, dan pemasaran. Penerbit ini juga memiliki ideologi bisnis. Hal itu sebagaimana yang disampaikan pihak penerbit Jasa Surya itu sendiri.

“ Penerbit Jasa Surya hanya menerbitkan buku-buku sekolah dan memiliki agen semua daerah di Sumatra Barat, hal ini bertujuan untuk memperluas pemasaran untuk penjualan yang cepat dan mendapatkan keuntungan.” (Wawancara dengan Tori karyawan Jasa Surya bagian administrasi pada 31 Januari 2017)

Penerbit Jasa Surya adalah penerbit yang menerbitkan buku sekolah, seperti buku pelajaran-pelajaran SD, SMP, dan SMA.

Selain menerbitkan buku sekolah, para penerbit juga menerbitkan buku-buku menurut masing-masing disiplin ilmu pengetahuan dalam hal ini terutama buku-buku sastra. Beberapa penerbit tersebut misalnya, Gramedia, Mizan, dan Yayasan Obor Indonesia yang ketiga penerbit tersebut berada di Pulau Jawa.

Beberapa penerbit yang ada di Sumatra Barat banyak tidak lagi melakukan penerbitan. Penerbit yang masih melakukan kegiatan penerbitanpun tidak menerbitkan buku sastra melainkan hanya buku sekolah dan soal-soal ujian. Namun, muncul penerbit baru yaitu penerbit Kabarita. Sebuah penerbit yang ingin menjadi wadah bagi pengarang lokal Sumatra Barat untuk menerbitkan karya-karyanya. Hingga saat ini buku sastra yang banyak diterbitkan oleh penerbit Kabarita adalah buku kumpulan puisi, buku yang tidak terlalu banyak peminatnya, akan tetapi penerbit Kabarita tidak memikirkan keuntungan dalam penjualan, hanya ingin mempromosikan penulis dan karya dari penulis tersebut.

Penerbit Kabarita adalah sebuah penerbit yang berada di Padang, berdiri pada 18 November 2011 didirikan oleh Yurizal KW dan Gusriyono, hingga saat ini penerbit Kabarita telah menerbitkan 7 buku sastra yang terdiri dari 5 buku kumpulan puisi, 1 novel, dan 1 pantun.

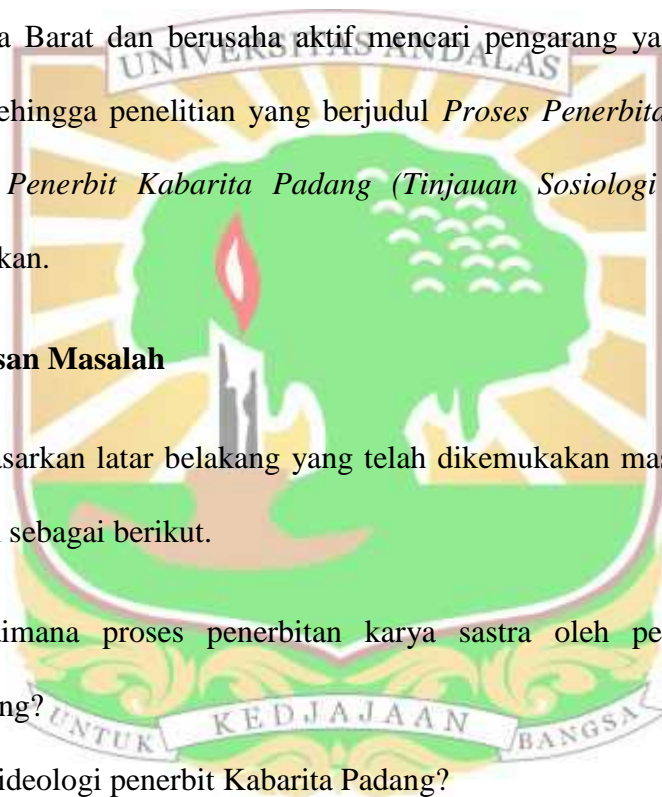
Tujuan berdirinya penerbit Kabarita adalah untuk menjadi wadah penerbitan karya-karya lokal yang berkualitas, di samping sebagai usaha bisnis.

Penerbit Kabarita adalah sebuah penerbit yang ingin memfasilitasi pengarang lokal Sumatera Barat dan berusaha aktif mencari pengarang yang dikenal oleh masyarakat. Sehingga penelitian yang berjudul *Proses Penerbitan Karya Sastra dan Ideologi Penerbit Kabarita Padang (Tinjauan Sosiologi Sastra)* sangat penting dilakukan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana proses penerbitan karya sastra oleh penerbit Kabarita Padang?
- (2) Apa ideologi penerbit Kabarita Padang?



3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses penerbitan karya sastra oleh penerbit Kabarita Padang.
2. Merumuskan ideologi penerbit Kabarita Padang.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra itu sendiri, terutama kajian sosiologi sastra yang membahas proses penerbitan karya sastra yang dilakukan suatu penerbit. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses penerbitan karya sastra dan ideologi suatu penerbit.

5. Landasan Teori

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Mahayana (2005: 17) menjelaskan bahwa dalam sosiologi sastra terdapat pengarang, teks, penerbit, pembaca, dan kritikus. Sedangkan menurut Escarpit (2008: 5) menjelaskan kesusasteraan merupakan cabang “produksi” dari industri buku, sebagaimana halnya pembaca buku adalah “konsumen” dari industri tersebut.

Escarpit (2008:74) telah merangkum fungsi dari penerbit yaitu memilih, membuat, dan membagikan atau mendistribusikan sehingga membentuk siklus dari keseluruhan kegiatan penerbit. Sedangkan untuk melihat ideologi penerbit

Kabarita, penelitian ini menggunakan teori ideologi yang dikembangkan ideologi Seliger.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2014: 417) menjelaskan bahwa ideologi merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Hal itu berarti bahwa ideologi merupakan landasan dalam memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.

Secara teoritis Seliger (dalam Thompson, 2007:132) menjelaskan bahwa ideologi merupakan orientasi tindakan (*action-oriented*) yang berisi kepercayaan yang diorganisir dalam suatu sistem yang koheren. Sistem tersebut terbuat dari sejumlah elemen yaitu, *description, analysis, moral nical presreption, technical prescription, dan implement.*

Dari enam elemen tersebut dapat dikongklusi untuk merumuskan ideologi penerbit Kabarita.

Proses penerbitan yang dilakukan dalam menerbitkan buku , menggambarkan ideologi dari penerbit itu sendiri. Setiap penerbit mempunyai cara yang berbeda dalam menerbitkan buku. Perbedaan terebut sekaligus memunculkan perbedaan ideologi. Ideologi yang dimaksud dapat berupa bisnis semata, tidak mengharapkan laba (*low profile*) atau demi kemajuan budaya di samping mengaharapkan sedikit keuntungan.

6 . Metode dan Teknik Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui,

mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, dan arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004: 53). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu prosedur yang menghasilkan data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogan dan Taylor dalam Moleong, 2014: 4).

Sesuai dengan masalah penelitian pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, observasi, dan wawancara.

1.6.1 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah kerja mempelajari/mengamati seluruh dokumen berupa dokumen akta pendirian penerbit, surat izin usaha, data buku-buku yang diterbitkan, dan foto-foto buku yang telah diterbitkan.

1.6.2 Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2014: 794) observasi adalah peninjauan secara cermat. Dalam penelitian ini dilakukan observasi ke tempat penerbitan Kabarita untuk memperoleh data dalam penelitian.

1.6.3 Wawancara

Menurut Moleong (2014:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Nasution (2004: 113) juga memberikan definisi wawancara, yaitu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap penerbit Kabarita Padang dengan tujuan mengumpulkan data yang bisa didapatkan melalui wawancara.

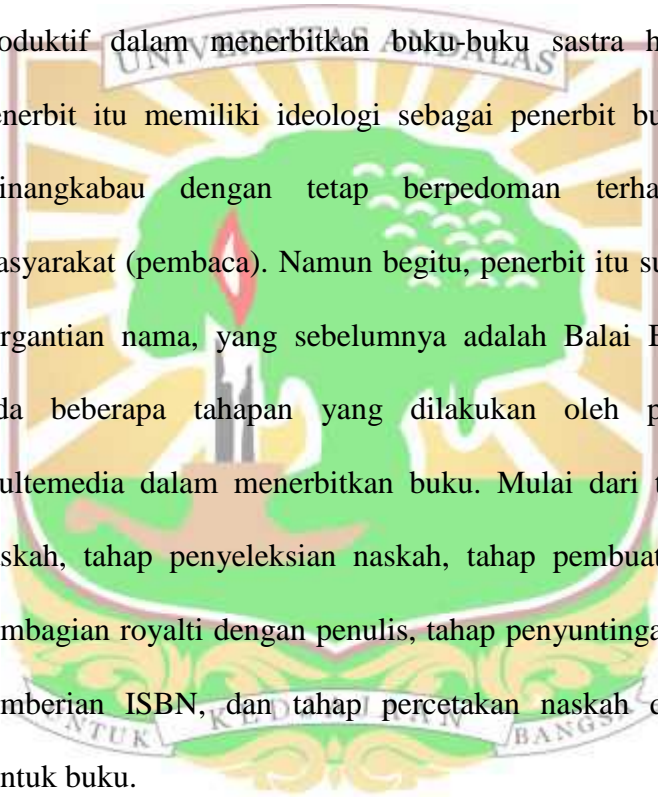
7. Tinjauan Kepustakaan

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dan digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. “Menengok Penerbitan, Distribusi, dan Promosi Novel Indonesia 2000-an” oleh Wiyatmi. Hasil penelitian ini terhimpun dalam buku *Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (2008) yang diedit oleh Anwar Efendi. Hasil penelitian ini mengungkapkan fenomena penerbitan, distribusi, dan promosi beberapa novel Indonesia periode tahun 2000. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sejumlah faktor yang berhubungan dengan penerbitan, pendistribusian, dan promosi sebuah karya sastra (novel) memiliki peran penting bagi keberadaan dan penerimaan masyarakat terhadap karya seseorang pengarang pemula.
- b. *Roman Pergaoelan* oleh Sudarmoko. Penelitian ini telah dibukukan dengan judul *Roman Pergaoelan* yang diterbitkan oleh InsistPress pada tahun 2008. Pada buku tersebut dijelaskan mengenai rekonstruksi historis penerbit Panjiran Ilmoe dan kondisi kontekstual pada saat berdirinya penerbit tersebut. Kemudian deskripsi dari penerbit dan distribusi serta gambaran pembaca buku-buku hasil terbitan Panjiran Ilmoe. Dalam buku tersebut juga dijelaskan

kebangkitan penerbit lokal dan swasta yang ada di Sumatera Barat, khususnya yang ada di Bukittinggi.

- c. “Reproduksi Sastra Penerbit Kristal Multimedia”. Oleh Nur Ahmad Salman H. Hasil penelitian ini merupakan skripsi dari Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas tahun 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerbit Kristal Multimedia merupakan salah satu penerbit buku sastra yang masih produktif dalam menerbitkan buku-buku sastra hingga saat ini. Penerbit itu memiliki ideologi sebagai penerbit buku kebudayaan Minangkabau dengan tetap berpedoman terhadap keinginan masyarakat (pembaca). Namun begitu, penerbit itu sudah mengalami pergantian nama, yang sebelumnya adalah Balai Buku Indonesia. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penerbit Kristal Multimedia dalam menerbitkan buku. Mulai dari tahap perolehan naskah, tahap penyeleksian naskah, tahap pembuatan kesepakatan pembagian royalti dengan penulis, tahap penyuntingan naskah, tahap pemberian ISBN, dan tahap percetakan naskah dijadikan dalam bentuk buku.



8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri atas empat bab, yaitu bab satu pendahuluan, bab dua tinjauan umum penerbit Kabarita Padang, bab tiga proses penerbitan karya sastra dan ideologi penerbit Kabarita Padang, dan bab empat penutup.

Bab I merupakan bab pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, batasan atau rumusan masalah, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan umum penerbit Kabarita Padang. Pada bab ini dijelaskan sejarah berdirinya penerbit Kabarita Padang, profil penerbit Kabarita Padang, dan pengelolaan penerbit Kabarita Padang.

Bab III membahas proses penerbitan karya sastra dan ideologi penerbit Kabarita Padang. Pembahasan tersebut meliputi proses penerbitan karya sastra oleh penerbit Kabarita Padang, seperti perolehan naskah, penyeleksian naskah, pemberian, pemberian ISBN, mencetak naskah, dan pendistribusian. Pada bab ini juga membahas ideologi penerbit Kabarita Padang.

Bab IV penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

